BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari globalisasi dan perindustrian telah memaksa dilakukan pembenahan, penyesuaian bahkan rekontruksi dan tranformasi bisnis yang sangat mendasar agar basis yang kuat dari perusahaan dapat memberikan kapabilitas perusahaan salah satunya di bidang informasi**.** Dan seiring perkembangan dunia teknologi informasi dari waktu ke waktu mendorong setiap individu ataupun institusi untuk menerapkannya dalam segala aktivitasnya sehari-hari, sehingga segala permasalahan yang ada dapat dengan cepat diselesaikan mulai dari sekedar menulis sampai melakukan perhitungan dan lain-lainnya.

Dengan semakin kompleks nya masalah yang terjadi dalam perusahaan, salah satu nya Polwiltabes Bandung, Bangunan Gedung Markas Polwiltabes (Mapolwiltabes) Bandung bertempat di Jl. Merdeka No. 16, 18 dan 20 Bandung, selama ini di polwitabes Bandung ini proses pembuatan SIM nya bias dikatakan terlalu lama, atau terlalu banyak proses yang dilakukan oleh pemohon,

Pada tugas kerja peraktek ini, kami mengusulkan untuk merancang sebuah sistem informasi yang kami rasa akan memberikan hasil lebih dibandingkan Sistem Sebelumnya. kami mengusulkan untuk merancang sebuah sistem informasi yang kami rasa akan lebih praktis dibandingkan Sistem sebelumnya..

1.2 Identifikasi dan perumusan masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Mengindentifikasi dari permasalahan yang ada, serta yang kami terima ditempat kerja peraktek, baik dari jenis maupun operasionalnya, maka didapatkan permasalahan yang meliputi

1. Proses pembuatan SIM berjalan lama atau terlalu banyak proses yg dilakukan oleh pemohon.
2. Sering nya terjadi antrian dalam pembuatan SIM

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang kan dibahas dalam laporan ini meliputi

1. Bagaimana Sistem berjalan di Polwiltabes Bandung.
2. Bagaimana Sistem yang di usulkan kepada Polwiltabes Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakan kerja praktek ialah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan yang sesungguhnya dilapangan, khususnya di Polwiltabes Bandung, sedangkan tujuan dilaksanakannya kerja praktek adalah untuk :

- Untuk mengetahui sistem pembuatan SIM di Polwiltabes Bandung
- Untuk mengetahui solusi-solusi dan atau mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi oleh Polwiltabes Bandung pada system pembuatan SIM .
- Untuk membuat usulan sistem informasi pembuatan SIM pada Polwiltabes Bandung

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan di atas, maka yang menjadi batasan masalah informasi yang ditampilkan adalah :

- Sistem pembuatan SIM khususnya pada bagian kesehatan

1.5 Lokasi dan Jadwal kerja praktek

Kerja Praktek dilakuan di :

Nama Perusahaan : Polwiltabes Bandung

Alamat : jl Jawa no 1 Bandung

NO	Aktivitas	Waktu		
		Minggu		
		1	2	3
1	Entry data			
2	Analisis sistem			
3	Analisis sistem			

Table 1.1

Jadwal Kegiatan Kerja Praktek

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Terdapat dua pendekatan untuk mengetahui defenisi sistem, yaitu penekanan pada produser dan penekanan pada komponen atau elemennya. Suatu pendapat sistem yang menekankan pada produser dan didefenisikan oleh Jerry Fitz Gerald, Adra F. Fitz Gerad, Warren D. Stallings, Jr., (*Fundamentalas of System Analysis*, John Willey & Sons, New York, 1981) adalah sebagai berikut :

> *"Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari produser - produser yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu."*
>
> (Jogiyanto H.M., 1995 : 1)

Pada pendekatan yang lebih menekankan pada komponen atau elemen yang dituturkan oleh Jerry Fitz Gerald, Adra F. Fitz Gerad, Warren D. Stallings, Jr., (*Fundamentalas of System Analysis*, John Willey & Sons, New York, 1981) untuk mendefinisikan sistem sebagai berikut :

> *"Suatu sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu."*
>
> (Jogiyanto H.M., 1995 : 2)

Elemen - elemen yang dimaksudkan dapat berupa prosedur kerja, metode, alat, pendapat, peristiwa - peristiwa dan sebagainya. Kesatuan antara elemen yang satu dengan yang lainnya bersifat mutlak, karena apabila antara elemen - elemen tersebut masih dapat bekerja secara individu tanpa

mempengaruhi aktivitas - aktivitas yang lain maka kumpulan elemen - elemen tersebut belum dapat dikatakan sebagai suatu sistem.

Subsistem - subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok komponen - komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adanya perubahan pada suatu komponen akan mempengaruhi komponen yang lainnya.

2.1.1 Komponen Sistem

Mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen - komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan (*building block*) yaitu blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), blok basis data (*database block*) dan blok kendali (*controls block*).

1. Blok Masukkan (*Input Block*)

   Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi input merupakan metode - metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan dan berupa dokumen - dokumen dasar.

2. Blok Model (*Model Block*)

   Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur logika dan model matematika yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan dalam basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran (*Output Block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan sistem informasi berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*Technology Block*)

   Teknologi merupakan alat yang penting dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan, menyimpan, mengakses data dan membantu pengendalian secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

5. Blok Basis Data *(Database Block)*

   Database merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan dalam perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya dengan paket yang disebut dengan DBMS (*Database Management System*).

6. Blok Kendali (*Controls Block*)

   Banyak hal yang dapat merusak suatu sistem informasi sehingga perlu dirancang dan diterapkan beberapa pengendalian untuk dipastikan bahwa hal - hal yang dapat merusak sistem sedapat mungkin dicegah dan diatasi.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environment*), penghubung (*interface*),

masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*) dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*) (Jogiyanto, 1999:684).

- Komponen Sistem

  Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Suatu sistem tidak membatasi betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem.

- Batas Sistem

  Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

- Lingkar Luar Sistem

  Lingkungan luar sistem dari suatu sistem adalah semua diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

- Penghubung Sistem

  Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (*output*) dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

- Masukan Sistem

Masukan adalah energi yang dimasukan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran. Sebagai contoh didalam sistem komputer, program adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

- Keluaran Sistem

  Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain. Misalnya untuk sistem komputer, panas yang dihasilkan adalah keluaran yang tidak berguna yang merupakan hasil sisa pembuangan, sedang informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

- Pengolah Sistem

  Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

- Sasaran Sistem

  Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Jogiyanto (1999:687), sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Sistem abstrak (*abstract sistem*) dan sistem phisik (*physical sistem*) Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara phisik. Sistem phisik merupakan sistem yang ada secara phisik, misalnya sistem komputer.
b. Sistem alamiah (*natural sistem*) dan sistem buatan (*human made sistem*). Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak di buat manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Misalnya sistem informasi akuntansi karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.
c. Sistem tertentu (*deterministic sistem*) dan sistem tidak tentu (*probabilistic sistem*). Sistem tertentu beropersi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
d. Sistem tertutup (*closed sistem*) dan sistem terbuka (*open sistem*) Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Karena sistem sifat terbuka dan terpengaruh oleh

lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistempengendalian yang baik.

2.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu sistem.

Ahli Informasi (Jogiyanto H.M., 1993 : 74) mengemukakan bahwa :

"Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, yang menggambarkan suatu kejadian (event) yang nyata (fact), yang digunakan untuk pengambilan keputusan".

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan kenyataan dari suatu kejadian dan kesatuan nyata adalah yang paling dasar yang belum dapat memberikan banyak bantuan, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Kualitas informasi ditentukan oleh ketiga hal berikut :

1. Akurat *(Accurate)*

   Informasi harus bebas dari kesalahan - kesalahan dan informasi yang menyesatkan, dengan kata lain informasi harus benar.

2. Tepat Waktu *(Timelines)*

   Informasi tidak boleh terlambat, karena informasi sebagai landasan proses pengambilan keputusan.

3. Relevan *(Relevance)*

   Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan ruang lingkup aktifitas penerima. Nilai informasi (*value of information*) itu sendiri ditentukan oleh

dua hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi akan dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif daripada biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Di dalam pengambilan keputusan, informasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tersebut di dapat melalui sistem informasi atau disebut juga dengan *information processing system*.

Definisi Sistem Informasi (Jogiyanto H.M., 1999 : 11) adalah sebagai berikut :

> *"Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan - laporan yang diperlukan."*

Dari definisi di atas mengenai sistem informasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Suatu kumpulan prosedur yang memproses, mengumpulkan, menyimpan dan menyebabkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dari suatu organisasi.
2. Suatu sistem buatan manusia yang berisi komponen dan organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk mengendalikan dan merencanakan kegiatan perusahaan.
3. Suatu sistem dari sebuah organisasi merupakan gabungan dari manusia, teknologi, fasilitas, media, prosedur dan pengendali yang bertujuan untuk

mendapatkan jalur organisasi penting, memproses transaksi sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

4. Suatu sistem informasi mempunyai kegiatan - kegiatan sebagai berikut :
   - Mengumpulkan data masukkan dari lingkungan luar organisasi.
   - Melakukan proses terhadap data - data sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan.
   - Mendistribusikan informasi yang telah didapat kepada bagian organisasi yang memerlukan.
   - Menyimpan data dan informasi dalam suatu media tertentu.

Sistem informasi memiliki kegiatan yang mencakup :

1. Masukkan (*Input*)
   Menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk diproses.

2. Proses
   Menggambarkan bagaimana suatu data diproses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai.

3. Keluaran (*Output*)
   Kegiatan untuk menghasilkan laporan - laporan dari proses tersebut.

4. Penyimpanan
   Suatu kegiatan untuk menyimpan atau mengamankan data.

5. Kontrol
   Suatu aktivitas untuk menjamin sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Jenis - jenis dari suatu sistem informasi, yaitu :

1. *Transaction Automation System* (TAS)

   Sistem yang mempunyai kegunaan pertanyaan rutin dan menelusuri aliran transaksi yang terorganisasi.

2. *Office Automation System* (OAS)

   Sistem yang melayani manajemen dan mendukung aktivitas klerikal dengan fasilitas pemprosesan kata, reproduksi dokumen, pesan - pesan secara elektronik dan sebagainya.

3. *Management Information System* (MIS)

   Sistem yang difokuskan pada ringkasan transaksi harian, mingguan dan bulanan yang digunakan untuk memonitor dan mengendalikan aktivitas peningkatan operasional.

4. *Decision Support System* (DSS)

   Sistem untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin dan cenderung difokuskan pada keputusan yang kurang terstruktur dimana informasi yang dinginkan tidak terlalu jelas.

5. *Executive Support System* (ESS)

   Sistem yang dibuat untuk mengorganisasi dan menyajikan data dari berbagai sumber dari transaksi tertentu. Sistem ini mempunyai kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh eksekutif perusahaan melalui penggunaan model matematika.

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

2.4.1 Flow Map

Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. Flowmap menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian. Flowmap biasanya mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

DAFTAR SIMBOL FLOWMAP

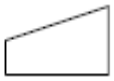
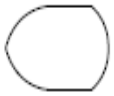
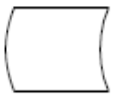
SIMBOL	NAMA	ARTI
	Dokumen	Dokumen masukan dan keluaran
	Proses Komputer	Proses melalui komputer
	Masukan Manual	Masukan melalui komputer
	Display	Layar Tampilan
	Proses Manual	Proses yang dilakukan secara manual
	Media Penyimpanan	Tempat menyimpan data
	Kondisi	Penyelesaian kondisi dalam program
	Arsip	Pengarsipan Dokumen
	Konektor	Penghubung pada 1 halaman
	Konektor	Penghubung antar halaman
	Arus Data	Aliran data

Table 2.1

Daftar symbol Flowmap

2.4.2 Diagram Kontek

Kontek adalah memberikan gambaran mengenai data yang masuk kedalam sistem dan yang keluar dari sistem, mengalir kemana, menghasilkan output apa dan kepada siapa. Diagram Kontek tersebut mewakili kegiatan seluruh sistem yang menggambarkan hubungan input atau output. Diagram ini Berfungsi menjelaskan secara umum gambaran aliran Kontek dari rancangan system yang akan dibuat.

2.4.3 Data Flow Diagram

Menurut Albahra (2005:61) DFD adalah suatu model logika data atau proses yang di buat untuk memperjelas, mempermudah, dan dengan tingkat keterincian sesuai dengan perhatian maupun kepentingan masingmasing user dan atau perancang.

Model analisis harus dapat mencapai tiga sasaran utama, yaitu menggambarkan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan, membangun dasar bagi pembuatan disain perangkat lunak, membatasi serangkaian persyaratan yang dapat divalidasi begitu perangkat lunak dibangun.

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkunagan fisisk dimana data tersebut mengalir atau dimana data tersebut akan disimpan.

DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Kelebihan utama pendekatan aliran data, yaitu :

- Kebebasan dari menjalankan implementasi teknis sistem.

- Pemahaman lebih jauh mengenai keterkaitan satu sama lain dalam sistem dan subsistem.
- Mengkomunikasikan pengetahuan sistem yang ada dengan pengguna melalui diagram aliran data.
- Menganalisis sistem yang diajukan untuk menentukan apakah data-data dan proses yang diperlukan sudah ditetapkan.
- Membedakan sistem dari lingkungan dengan menempatkan batas-batasnya.
- Dapat digunakan sebagai suatu perangkat untuk berinteraksi dengan pengguna.
- Memungkinkan penganalisis menggambarkan setiap komponen yang digunakan dalam diagram

DAFTAR SIMBOL DFD

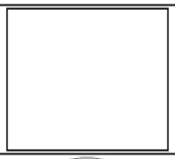
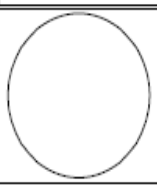
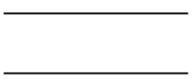
SIMBOL	NAMA	ARTI
	Entitas	Eksternal entity
	Proses	Proses dari sistem
	Media Penyimpanan	Tempat menyimpan data
	Arus Data	Arus informasi dari proses

Table 2.2

Daftar symbol DFD

2.4.4 Kamus Data

Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data strore.

Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu sistem.

Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat

Bangunan Gedung Markas Polwiltabes (Mapolwiltabes) Bandung yang bertempat di Jl. Merdeka No. 16, 18 dan 20 Bandung ini didirikan pada tahun 1866, dulunya berfungsi sebagai Sekolah Guru (Kweekschool Voor Inlandsche Onderwijzers) yang didirikan atas inisiatif seorang kewarganegaraan Belanda, bernama K.F. Hole sebagai Administratur Perkebunan Teh Waspada di Gunung Cikuray, Bayongbong, Garut. Di sekolan inilah pernah belajarnya tokoh-tokoh nasional, seperti Abdulharis Nasution, Otto Iskandardinata dan yang lainnya.

Dilihat dari sejarah berdirinya Polwiltabes Bandung, dimulai pada tahun 1966, dimana belum adanya polsekta-polsekta, Kepolisian di Bandung pada tahun tersebut berdiri dengan nama ”Komtabes-86 Bandung” dengan pembagian wilayah hukum pada saat itu terdiri dari :

1. Seksi I di Jl. Dalam Kaum, Alun-alun Bandung
2. Seksi II di Jl. Sawung Galing Bandung
3. Seksi III di Jl. Pasirkaliki Bandung
4. Seksi IV di Jl. Asia Afrika (Simpang Lima) Bandung

Pada tahun 1970, nama Komtabes-86 Bandung diganti namanya menjadi ”Poltabes Bandung” dengan pembagian wilayah hukum pada saat itu terdiri dari 16 (enam belas) Polsekta, yaitu : Bandung Kulon, Babakan Ciparay, Bojong Loa, Astana Anyar, Andir, Cicendo, Sukajadi, Sukasari, Cidadap, Cihapit, Coblong, Regol, Lengkong, Batununggal, Kiaracondong dan Cibeunying.

Setelah 18 tahun kemudian, dimana Kotamadya Bandung mengalami pemekaran, nama Poltabes Bandung dirubah menjadi "Polwiltabes Bandung" (Kepolisian Wilayah Kota Besar Bandung), yaitu pada tahun 1988 dan membawahi tiga Kepolisian Resor Kota (Polresta), sebagai berikut :

1. Polresta Bandung Barat

Membawahi 8 Kepolisian Sektor Kota (Polsekta), yakni :

1. Polsekta Andir
2. Polsekta Cicendo
3. Polsekta Sukasari
4. Polsekta Astana Anyar
5. Polsekta Bandung Kulon
6. Polsekta Babakan Ciparay
7. Polsekta Bojongloa Kidul
8. Polsekta Bojongloa Kaler

2. Polresta Bandung Tengah

Membawahi 9 Kepolisian Sektor Kota (Polsekta), yakni :

1. Polsekta Regol
2. Polsekta Cidadap
3. Polsekta Coblong
4. Polsekta Lengkong

5. Polsekta Kiaracondong

6. Polsekta Bandung Wetan

7. Polsekta Sumur Bandung

8. Polsekta Cibeunying Kaler

9. Polsekta Cibeunying Kidul

3. Polresta Bandung Timur

Membawahi 7 Kepolisian Sektor Kota (Polsekta), yakni :

1. Polsekta Cibiru

2. Polsekta Rancasari

3. Polsekta Antapani

4. Polsekta Arcamanik

5. Polsekta Buah Batu

6. Polsekta Bandung Kidul

7. Polsekta Ujung Berung

Kemudian ada perubahan nama Polsekta di wilayah Bandung Timur berdasarkan Surat Keputusan Kapolda Jabar No. Pol. : Skep/567/VIII/2007 tanggal 28 Agustus 2007 tentang Perubahan Nama Polsek Jajaran Polda Jabar, sebagai berikut :

* Nama “Polsek Kota Cicadas” berubah menjadi “Polsek Kota Antapani”.

* Nama “Polsek Kota Margacinta” berubah menjadi “Polsek Kota Buah Batu”.

Seperti yang telah diuraikan di atas, sejak berdirinya Polwiltabes Bandung pada tahun 1966, dengan nama ”Komtabes-86 Bandung” tentunya telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan. Berikut ini dapat dilihat daftar :

3.1.2 Visi dan Misi

Visi Polwiltabes Bandung

Sesuai dengan Visi dan Misi Kapolda Jabar yang di Implementasikan pada pelaksanaan tugas dijajaran Polwiltabes Bandung adalah terwujudnya Postur Polri Polwiltabes Bandung yang profesional, bermoral dan modern serta dapat dipercaya masyarakat tahun 2014 juga dapat sebagai pelindung, pengayom dan pelayanan masyarakat yang terpercaya dalam memelihara Kamtibmas dan penegakan hukum secara mampu mendukung upaya Pemerintah Kota Bandung menjadi Kota yang termaju dan untuk mewujudkan cita-cita dimaksud maka Polwiltabes Bandung memberikan pelayanan prima dalam bentuk :

* Perlindungan, pengayoman serta Pelayanan masyarakat secara mudah serta responsif untuk dukung Visi Pemerintahan Kota Bandung yang BERMARTABAT (Bersih, Makmur, Taat dan Bersahabat) dengan memberantas penyakit masyarakat serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral, agama serta budaya masyarakat.

* Penegakan Hukum yang Profesional dan Proporsional serta bermoral yang selalu menjunjung tinggi Supremasi Hukum dan HAM.

* Perbaikan pola sikap dan pola tindak dalam pelaksanaan tugas sesuai kewenangan agar sekaligus dapat mendukung visi dari Pemerintah Kota Bandung yang aman, tertib dan disiplin masyarakatnya.

* Meningkatkan Kinerja Anggota Polwiltabes Bandung agar lebih Profesional dan Proporsional sehingga dapat dipercaya dan didukung kuat oleh masyarakat dengan cara menyelesaikan semua perkara yang ditangani secara tuntas dan transparan.

Misi Polwiltabes Bandung

Mengacu pada kebijakan Kapolda Jabar dengan Motto sukses Polri, kepuasan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan masyarakat (Kat Yan Mas), maka Misi Polwiltabes Bandung dalam mewujudkannya adalah :

* Meningkatkan Kualitas dan kuantitas SDM anggota Polri maupun PNS Polwiltabes Bandung yang profesionalisme, bermoral dan modern melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh masing-masing fungsi.

* Mengembangkan potensi keamanan melalui Perpolisian masyarakat dengan membangun kemitraan antara Polisi dan masyarakat pada Polres dan Polsek jajaran Polwiltabes Bandung.

* Perlindungan, pengayoman serta Pelayanan masyarakat secara mudah serta responsif untuk dukung Visi Pemerintahan Kota Bandung yang BERMARTABAT (Bersih, Makmur, Taat dan Bersahabat) dengan memberantas penyakit masyarakat serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral, agama serta budaya masyarakat.

* Penegakan Hukum yang Profesional dan Proporsional serta bermoral yang selalu menjunjung tinggi Supremasi Hukum dan HAM.

* Perbaikan pola sikap dan pola tindak dalam pelaksanaan tugas sesuai kewenangan agar sekaligus dapat mendukung visi dari Pemerintah Kota Bandung yang aman, tertib dan disiplin masyarakatnya.

* Meningkatkan Kinerja Anggota Polwiltabes Bandung agar lebih Profesional dan Proporsional sehingga dapat dipercaya dan didukung kuat oleh masyarakat dengan cara menyelesaikan semua perkara yang ditangani secara tuntas dan transparan.

* Melaksanakan pengembangan strategi keamanan dan ketertiban melalui deteksi dini dan cipta kondisi yang melibatkan seluruh komponen masyarakat.

* Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat untuk ikut memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di wilayah hukum Polwiltabes Bandung.Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak dalam rangka mewujudkan dukungan positif dari semua pihak.

3.1.3 Lambang Kesatuan



Gambar 3.1

Lambing kesatuan

ISI DAN ARTI LAMBANG KESATUAN (PATAKA) POLWILTABES BANDUNG :

"DHARMA WIBAWA RAHARJA"

I S I :

- BUNGA MANGLÉ (RONCENG BUNGA), TERDIRI DARI 18 BUNGA TANJUNG 18 BUNGA MELATI.IKATAN KAWAT BERDURI BENTUK SEGI LIMA.
- GEDUNG SATE BANDUNG, BUNGA TERATAI DAN BENTENG/TEMBOK YANG KOKOH DENGAN LATAR BULAN BERWARNA KUNING.
- PRASARTI WARNA PUTIH, BERTULISKAN "DHARMA WIBAWA RAHARJA", DENGAN TINTA HITAM.

A R T I :

- DUA JENIS BUNGA YANG WANGI, SEBAGAI LAMBANG DARI DASAR HARMONI KEHIDUPAN YANG SELALU DIPERLUKAN UNTUK ADANYA SILIH ASAH, SILIH ASIH, SILIH ASUH.
- BENTUK PERSATUAN YANG SOLID DAN KOKOH BERDASARKAN KEPADA PANCASILA DAN UUD 1945.
- MENJAGA STABILITAS KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT, KHUSUSNYA DI WILAYAH HUKUM KOTA BANDUNG.

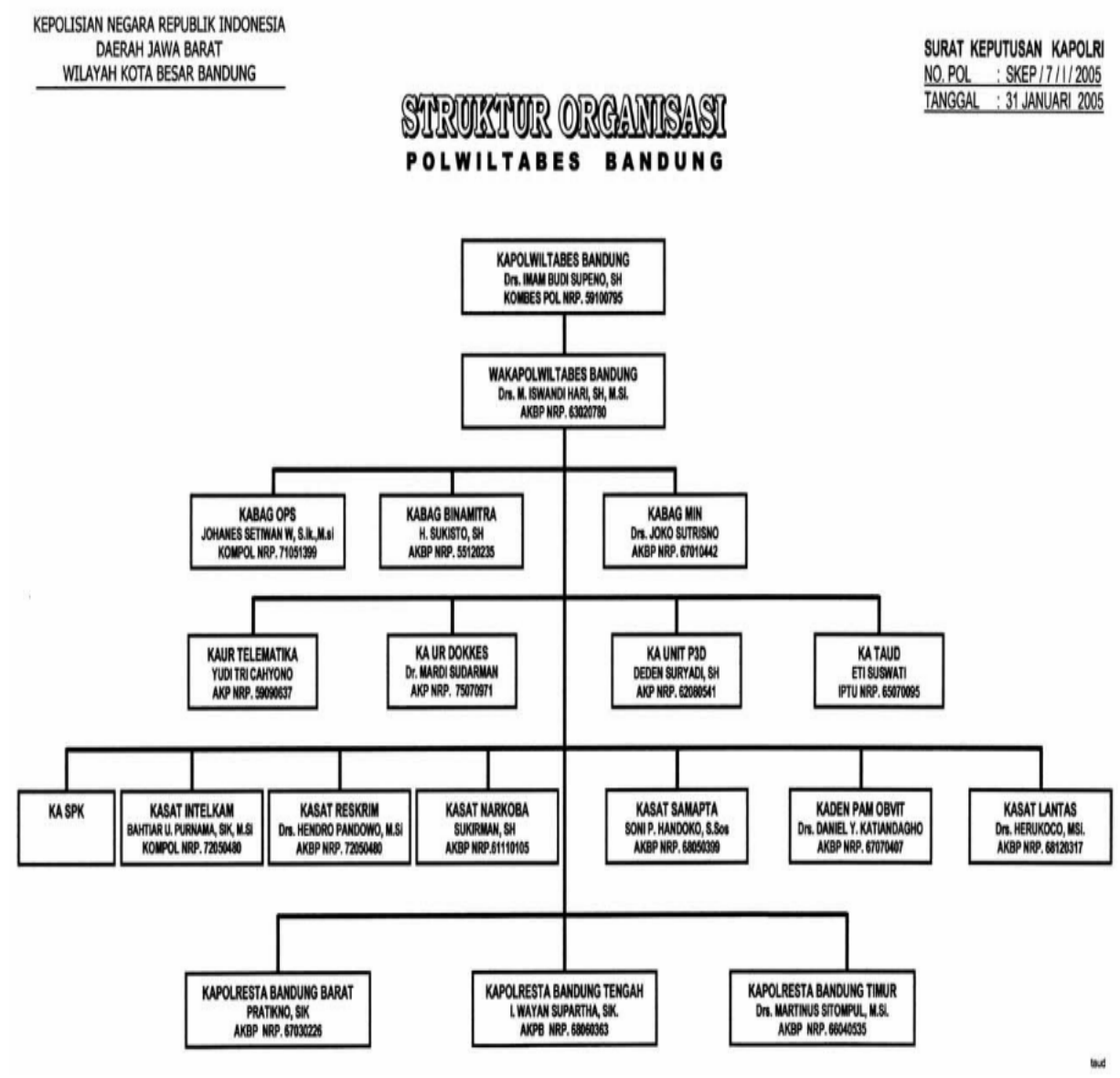
ARTI KATA :

DHARMA : SESUATU YANG MENGATUR, MENUNTUN MANUSIA DALAM MENUNAIKAN SEGALA KEWAJIBANNYA DIDALAM BERTINDAK DAN BERBUAT KEBENARAN UNTUK MENCAPAI KESEMPURNAAN HIDUP.

WIBAWA : BERARTI MUKTI, LUHUR, MULIA. YAKNI DISIPLIN YANG MEMPUNYAI SIFAT WEDI ASIH YANG DIMILIKI OLEH PEMIMPIN.

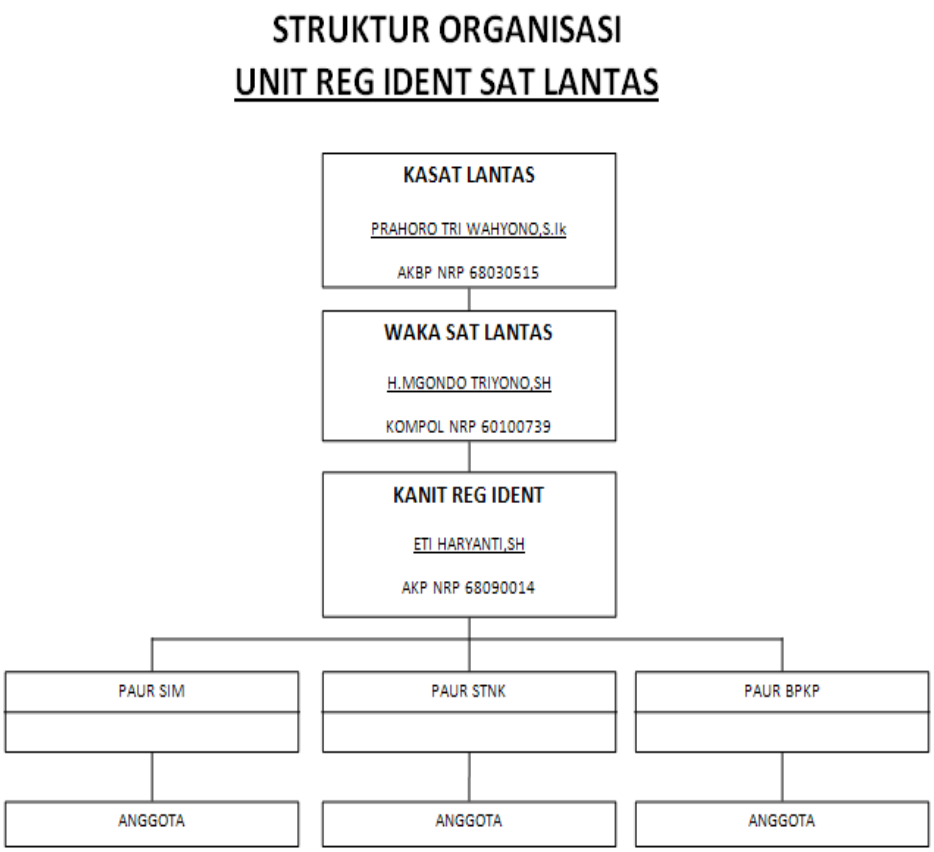
RAHARJA : SUATU KEADAAN KEHIDUPAN MAKMUR ATAU SEJAHTERA, DIMANA MASYARAKAT MERASA AMAN, TENTRAM DAN DAMAI.

3.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Polwiltabes bandung



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Unit reg ident Sat Lantas

3.3 Deskripsi kerja

1. Sat Reskrim

- Menyelenggarakan/membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana.
- Memberikan pelayanan/perlindungan khusus pada korban/pelaku, remaja, anak dan wanita.

- Menyelenggarakan fungsi identifikasi baik untuk kepentingan penyidikan maupun pelayanan umum.
- Menyelenggarakan koordinasi dan pengawasan operasional dan administrasi penyidikan PPNS.
- Menaikan Crime Clearence.
- Memperkecil adanya berkas perkasa yang bolak balik.
- Mencegah terdapatnya keputusan pengadilan yang bebas murni (*Vrij Spreak*)
- Mengantipasi adanya Pra-Pradilan.
- Meningkatkan kemampuan unit, dikewilayahan dan memperluas jaringan kring Reserse ditingkat Polsek.
- Memantapkan pendataan penyelidikan perkara dan kegiatan yang lainnya.
- Memberikan bimbingan teknis dan pembinaan atas pelaksanaan fungsi Identifikasi tingkat Polwiltabes Bandung maupun dalam rangka pelaksanan pembinaan dijajaran Polwiltabes Bandung.
- Menerima dan menghimpun kartu-kartu Identifikasi dari satuan jajaran Polwiltabes Bandung srta meneruskan ketingkat Polda dan Mabes Polri/Pusat Identifikasi.
- Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data Informasi yang berkenaan dengan Aspek pembinaan dan pelaksanaan fungsi Identifikasi.
- Melaksanaan fungsi pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan.

2. Sat Sampta
    - Pengawalan
    - Penjagaan
    - Patrol
3. Sat Lantas
    - Pengurusan SIM A
    - Pengurusan SIM B

- Pengurusan SIM C
- Pengurusan BPKB
- Pengurusan STNK

4. Sat Res Narkoba

- Sat Res Narkoba bertugas menyelenggarakan/membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba dan obat berbahaya (narkoba), termasuk penyuluhan dan pembinaan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

- Sat Res Narkoba dipimpin oleh Kepala Satuan Res Narkoba disingkat Kasat Narkoba yang bertanggung jawab kepada Kapolwiltabes yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali oleh Wakapolwiltabes.

- Sat Res Narkoba terdiri dari urusan administrasi dan ketata usahaan serta sejumlah unit.

- Melaksanakan Latihan-latihan dalam penanganan kasus Narkoba.

- Penataan Mekanisme kerja Satuan Narkoba dalam rangka pelaksanaan Validasi Satuan.

5. Detasemen Pam Obvit

Satuan pengamanan Obyek Vital adalah unsur pelaksana tingkat Polwiltabes Bandung yang bertugas antara lain :

- Menyelenggarakan kegiatan pengamanan obyek Vital, uang meliputi proyek/intalasi Vital VIP,VVIP, kawasan industri dan obyek wisata yang meliputi wisata alam. Wisata budaya, wisata rohani serta obyek wisata lainnya yang memerlukan pengamanan khusus.

- Memberdayakan unsur-unsur keamanan Swakarsa yang sudah ada pada obyek vital dan obyek wisata lainnya.

- Melaksanakan Supervisi dan pembinaan teknis pelaksaan tugas Satpam, obyek vital dan obyek wisata secara secara periodik dan berkesinambungan.

- Melaksanakan Supervisi dan pembinaan teknis koordinasi pelaksanaan tugas unit Pam Obsus dari Sat Samapta Polres Kota Jajaran Polwiltabes Bandung.

6. Sat Intelkam
    - Orang asing
    - Kegiatan Masyarakat

7. Bagian Ops

Bag ops merupakan salah satu unsur pelaksanaan pada tingkat Polwiltabes Bandung yang bertugas :

- Menyelesaikan pembinaan Informasi operasional kepolisian yang meliputi pengumpulan, pengolahan data serta Distribusi dan penyajian Informasi melalui Komputer.

- Memelihara dan menyiapkan Informasi fasilitas komando Pengendalian Operasonal.

- Memonitor secara aktif dan terus menerus situasi keamanan dan ketertiban masyarakat antara lain melalui Komputer.

- Mendukung pelaksanaan komando dan pengendalian operasi Kepolisian rutin dan melaksanakan opsus Kepolisian (terpusat/kewilayahan).

- Menyelesaikan dan melaksanakan kegiatan gelar opsnal yang bersifat terpadu.

- Dalam situasi kritis berfungsi sebagai pusat pengendalian krisis.

- Sebagai badan Staf operasional Polwiltabes Bandung menyelesaikan segala pekerjaan/kegiatan staf dalam bidang manajemen operasional khususnya yang bersifat terpadu baik antar fungsi Opsnal maupun yang secara bersama melibatkan komponen lain dari kekuatan Hamkamneg yang merupakan Operasional kewilayahan atau dalam rangka Operasional Kepolisian terpusat dan Ops Kamtibmas.

- Menyelenggarakan pelayanan masyarakat satu atap di Bag Ops.

- Penelaahan dan pengkajian dalam rangka peningkatan evektivitas dan evesiensi pelaksanaan tugas Polwiltabes Bandung.

- Membuat evaluasi pelaksanaan Program Anggaran yang sudah dilaksanakan dan menyusun rencana Program Anggaran yang akan datang.

8. Fungsi Binamitra

- Mengatur penyelenggaraan dan mengawasi/mengarahkan pelaksanaan penyuluhan masyarakat dan pembinaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa oleh satuan-satuan yang berkompeten, membina hubungan kerja sama dengan organisasi/lembaga/tokoh sosial/kemasyarakatan dan instansi pemerintah, khususnya instansi Polsus/PPNS dan pemerintah Daerah dalam rangka Otonomi Daerah dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat pada hukum dan peraturan perundang-undangan, pengembangan pengamanan swakarsa kondusif bagi pelaksanaan tugas Polri.

- Meningkatkan kemapuan Babinkamtibmas dalam rangka peningkatan fungsi dan perannya.

- Pendataan sasaran Bimmas dan penyempurnaan piranti lunak (data statis dinamis).

9. Bag Administrasi

Fungsi Pembinaan

Fungsi Pembinaan dalam rangka mengantisipasi gelagat perkembangan gangguan Kamtibmas di jajaran Polwiltabes Bandung, maka penggelaran kemampuan yang harus disiapkan oleh fungsi pembinaan adalah sebagai berikut :

10. Subbag Pers

- Melaksanakan administrasi penggunaan personel yang meliputi mutjab, pangkat dan pendidikan dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Menyusun program redisposisi dan dislokasi personel dalam rangka mendukung kesiapsiagaan operasional seluruh kesatuan Polwiltabes Bandung khususnya dalam rangka validasi organisasi dijajaran Polwiltabes Bandung.

- Mengadakan kajian secara berkala pelaksanaan kegiatan penataan kekuatan Personel, khususnya pada jalur prioritas, dan menyusun penataan kembali

gelar kekuatan Personel dengan target peningkatan kemampuan daya operasional kesatuan kewilayahan.

- Membantu pelaksanaan administrasi kesejahteraan personel yang meliputi NTCR, KGB, STL, Ijin/Cuti personel dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Membantu menyelenggarakan dan melaksanakan administrasi akhir dinas, termasuk pembinaan administrasi purnawirawan/warakauri dan yatim piatu serta keluarga Polri dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Membantu penyelenggaraan dan pelaksanaan pembinaan administrasi Personel Sipil Polri.

- Melaksanakan administrasi dan dokumentasi personel dalam rangka pengendalian karier.

- Melaksanakan Binrohtal Ideolog dan tradisi kejuangan pada tingkat Polwiltabes Bandung serta melaksanakan pembinaan Mental anggota Polri maupun PNS dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Membantu penyelenggarakan dan pelaksanaan administrasi penggajian dan pemberian tunjangan Pers dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Melaksanakan pembinaan jasmani dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Membantu pelaksanaan fungsi psikologi personel.

11. Subbag Logistik

- Memberikan bimbingan teknis pelaksanaan fungsi log dalam lingkungan Polwiltabes Bandung.

- Melaksanakan giat atas pelaksanan, perencanaan kebutuhan dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Melaksanakan menyiapkan dan pendistribusian materiil untuk kelengkapan operasional pada Polwiltabes Bandung.

- Melaksanakan administrasi pendistribusian materiil dari tingkat Mapolda ke Polres Kota Jajaran.

- Melaksanakan Pemeliharaan Materiil yang dipusatkan pada tingkat Mapolwiltabes Bandung.

- Melaksanakan pengurusan perbendaharaan materiil sesuai ketentuan perundang- undangan.

- Melaksanakan pengendalian inventaris dalam lingkungan Polwiltabes Bandung.

12. Subbag lat

- Menyelenggarakan latihan perorangan dan latihan satuan baik fungsional maupun antara fungsi secara terpadu termasuk kekuatan Kamtibmas lainnya dan keikutsertaan Polri dalam rangka membangun daerah serta menyelenggarakan pembinaan tenaga pelatihan yang dibentuk berdasarkan kebijaksanaan Kapolwiltabes Bandung.

- Merencanakan dan mengatur penyelenggaraan latihan serta mengumpulkan data/informasi yang berkenan dengan penyelenggaraan administrasi latihan pada jajaran Mapolwiltabes Bandung.

- Melaksanakan latihan yang dipusatkan pada tingkat Mapowiltabes Bandung.

- Mengumpulkan dan menyiapkan bahan- bahan yang diperlukan untuk mengadakan evaluasi latihan.

- Menyiapkan data/informasi yang diperlukan dalam penyusunan Anev secara berkala maupun khusus.

- Mengadakan koordinasi dengan satuan pembina fungsi dan instruktur.

- Membantu pengendalian penyelenggaraan latihan agar mencapai daya dan hasil guna yang optimal.

13.Subbag Ren

- Memberikan bimbingan teknis atau pelaksanaan fungsi perencanaan dan anggaran dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan pengajian data/informasi baik yang berkenaan degan aspek administrasi maupun operasional untuk kepentingan perencanaan tugas maupun laporan Akuntabilitas kinerja.

- Menyiapkan Rencana Kerja dan anggaran Mapolwiltabes Bandung.

- Melaksanakan pengendalian kegiatan kegiatan agar sesuai dengan yang telah ada pada rencana kerja.

- Menyiapkan dan menyusun laporan tentang pelaksanaan tugas serta membuat laporan yang bersifat umum.

14. Ur Dokkes

Urusan Kedokteran dan Kesehatan

- Merumuskan dan menyiapkan kebijakan Kapolwiltabes Bandung dalam bidang kedokteran Kepolisian dan pembinaan kesehatan Polri.

- Merumuskan rencana dan program kegiatan kerja Polwiltabes Bandung dalam bidang Kedokteran Kepolisian dan pembinaan Kesehatan anggota Polri maupun PNS.

- Menyelenggarakan pembinaan teknis fungsi kedokteran Kepolisian dan kesehatan Polri yang menyangkut petunjuk, sistem dan metode.

- Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan badan badan kesehatan kesehatan baik yang ada dilingkungan Polri maupun diluar instansi Polri.

- Melaksanakan kegiatan antara lain tes kesehatan badan serta lingkungan kerja, pemeriksaan kesehatan berkala dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan anggota.

15.Unit P3D

- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dibidang Hukum terhadap Personel Polwiltabes Bandung, serta memberikan bimbingan teknis arahan dan dukungan terhadap pelaksanaan tugas unit P3D pada satuan kewilayahan jajaran Polwiltabes Bandung.

- Memantapkan dan menegakkan disiplin dan tata tertib Personel Polwiltabes Bandung melalui upaya preventif dan represif dengan melaksanakan penindakan secara lebih intensif.

- Membantu Ankum dalam rangka proses peyelidikan perkara pidana yang menyangkut Personel.

- Mengintensifkan pelaksanaan penyidikan perkara pidana dan tindakan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota Polri diwilayah hukum Polwiltabes Bandung.

- Menyelenggarakan pengamanan fisik Pimpinan Polwiltabes Bandung dan tamu-tamu penting Polwiltabes Bandung serta pengamanan terhadap Markas, Asrama, bangunan dinas.

16.TAUD (tata Usaha Urusan Dalam)

- Menyelenggarakan pembinaan administrasi umum dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Menyelenggarakan surat menyurat, pengadaan, Distribusi, pengarsipan dan tata laksana perkantoran dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan adminstrasi umum dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Menyelenggarakan urusan dalam yang meliputi penegakan ketertiban disiplin, ketertiban umum serta pengamanan personel, Materiil dan seluruh instalasi dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Menyelenggarakan pengamanan dan penjagaan untuk pejabat dan tamu penting Pimpinan Polwiltabes Bandung.

- Mengatur urusan upacara dan Protokoler serta rapat-rapat dilingkungan Polwiltabes Bandung.

- Mencatat dan melaporkan semua kegiatan Kapolwiltabes Bandung ke Kapolda Jabar setiap akhir bulan.

- Membuat laporan bulanan surat masuk dan surat keluar ke Kapolda Jabar.

17. Ur Telematika (Urusan Telematika)

- Menyelenggarakan Pelayanan telekomunikasi, pengumpulan dan pengolahan data serta pengajian informasi termasuk informasi kriminal dan pelayanan Multimedia.

- Menyelenggarakan dukungan untuk kegiatan operasional yang dikoordinir oleh Bag Ops.

- Memonitor dan mengadakan observasi serta deteksi pelanggaran hukum yang berkenan dengan kegiatan Ur Telematika dalam masyarakat.

- Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada anggota Polri dengan menggunakan alkom.

- Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terbatas materiil alkom dilapangan yang dipusatkan dipolwilltabes Bandung, sesuai kemampuan serta batas wewenang tanggung jawab.

3.4 Analisis Sistem yang Berjalan

Pada kerja praktek ini, kami menganalisis atau membahas pada system pembuatan SIM pada Polwiltabes Bandung. System pembuatan SIM yang sedang berjalan pada polwiltabes Bandung ini sudah cukup bagus, memakai perangkat lunak VB. Tapi dalam pembuatan SIM disini proses nya jadi cukup lama.

Jadi disini kita coba untuk menganalisis system pembuatan SIM pada polwiltabes Bandung, supaya bisa jadi lebih cepat dalam proses pembuatan SIM tersebut.

BAB IV
ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis Sistem

4.1.1 Analisis Dokumen

Analisa dokumen yang menggambarkan bagaimana, dan untuk apa saja dokumen-dokumen itu digunakan dalam sistem pembuatan SIM di Polwiltabes Bandung. Untuk itu analisa dokumen merupakan salah satu cara yang dapat membantu dalam perancangan sistem selanjutnya.

NO	NAMA	DESKRIPSI
1	Form pengisian data	Deskripsi : pengisian data pemohon Fungsi : untuk melakukan pengisian data pembuatan SIM Atribut : no_KTP, nama_pemohon, Alamat, jenis SIM, status, gol_darah
2	Hasil ujian praktek	Deskripsi : hasil dari ujian praktek pembuatan SIM Fungsi : untuk menentukan hasil ujian praktek Atribut : nama_pemohon, no_register, tanggal, ttd_pemohon, hasil_ujian,
3	Bill pembayaran	Deskripsi : bill pembayaran pembuatan SIM Fungsi : untuk dijadikan bukti pembayaran pembuatan SIM tersebut Atribut : nama_pemohon, no_register, tanggal, jumlah_bayar, total_bayar
4	SIM	Deskripsi : Surat Izin Mengemudi Atribut : no_SIM,nama_pemohon, tinggi, alamat, jenis SIM

Table 4.1

Analisis dokumen

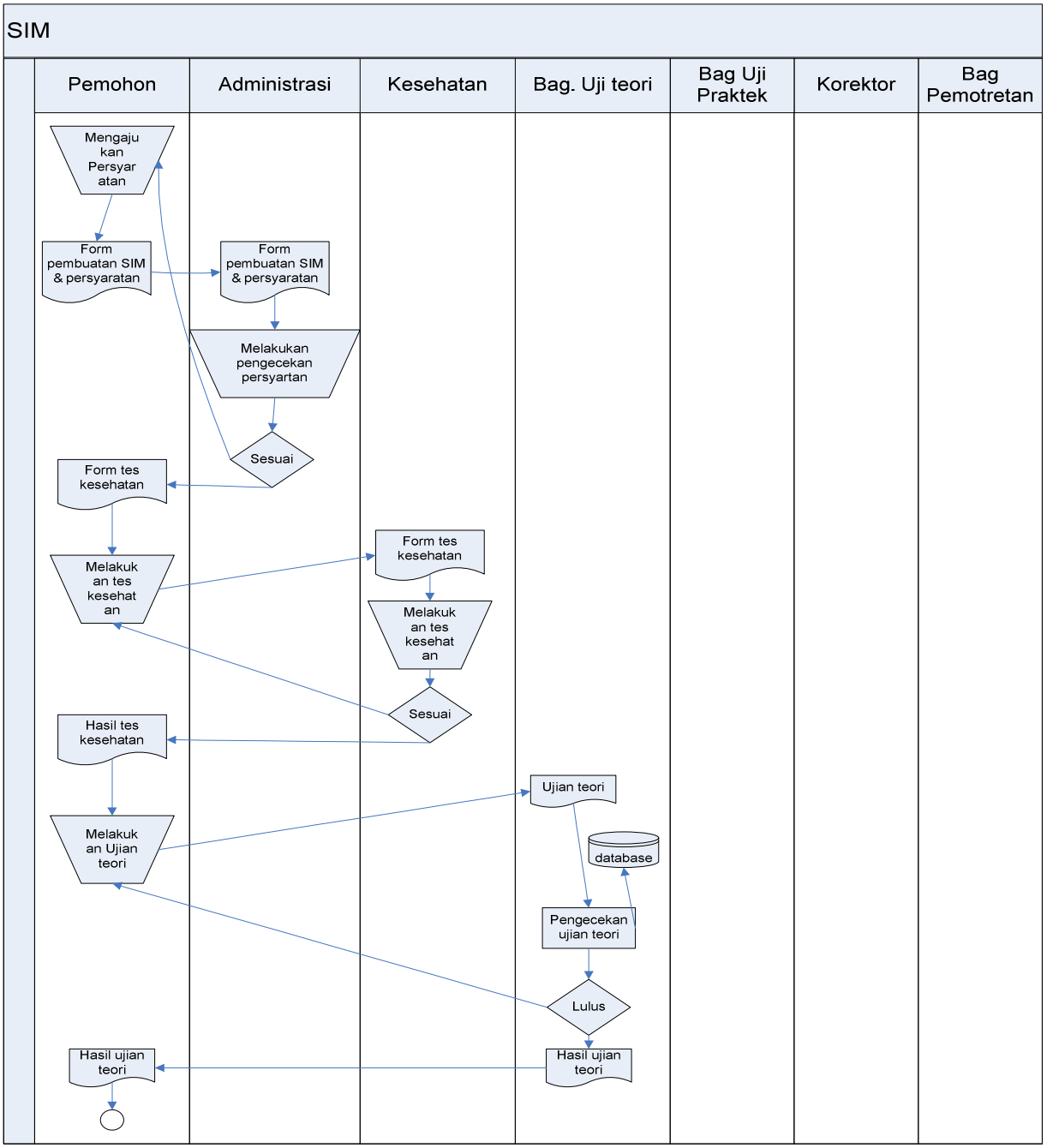
4.1.2 Analisis Prosedur yang sedang berjalan

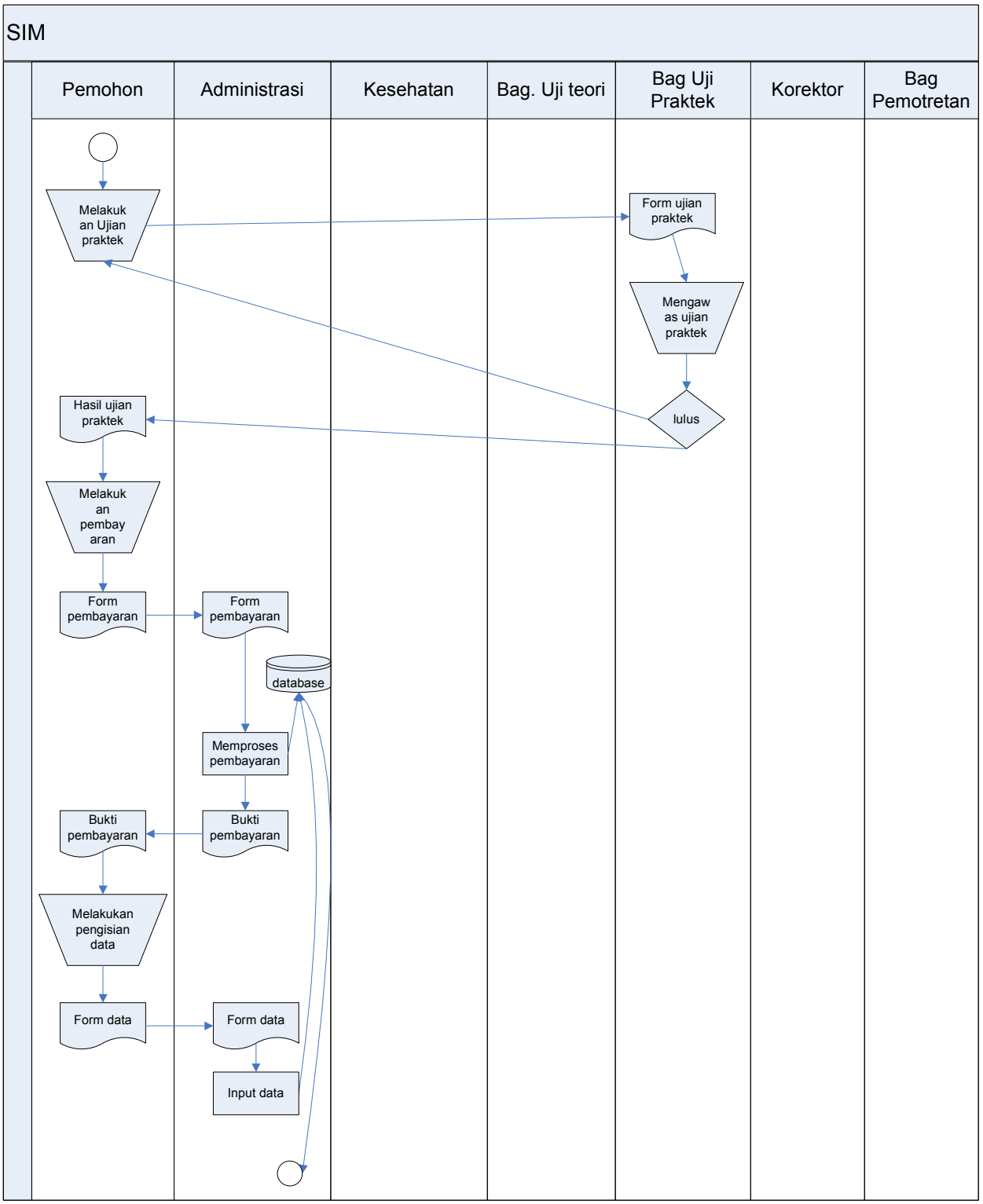
4.1.2.1 Event List

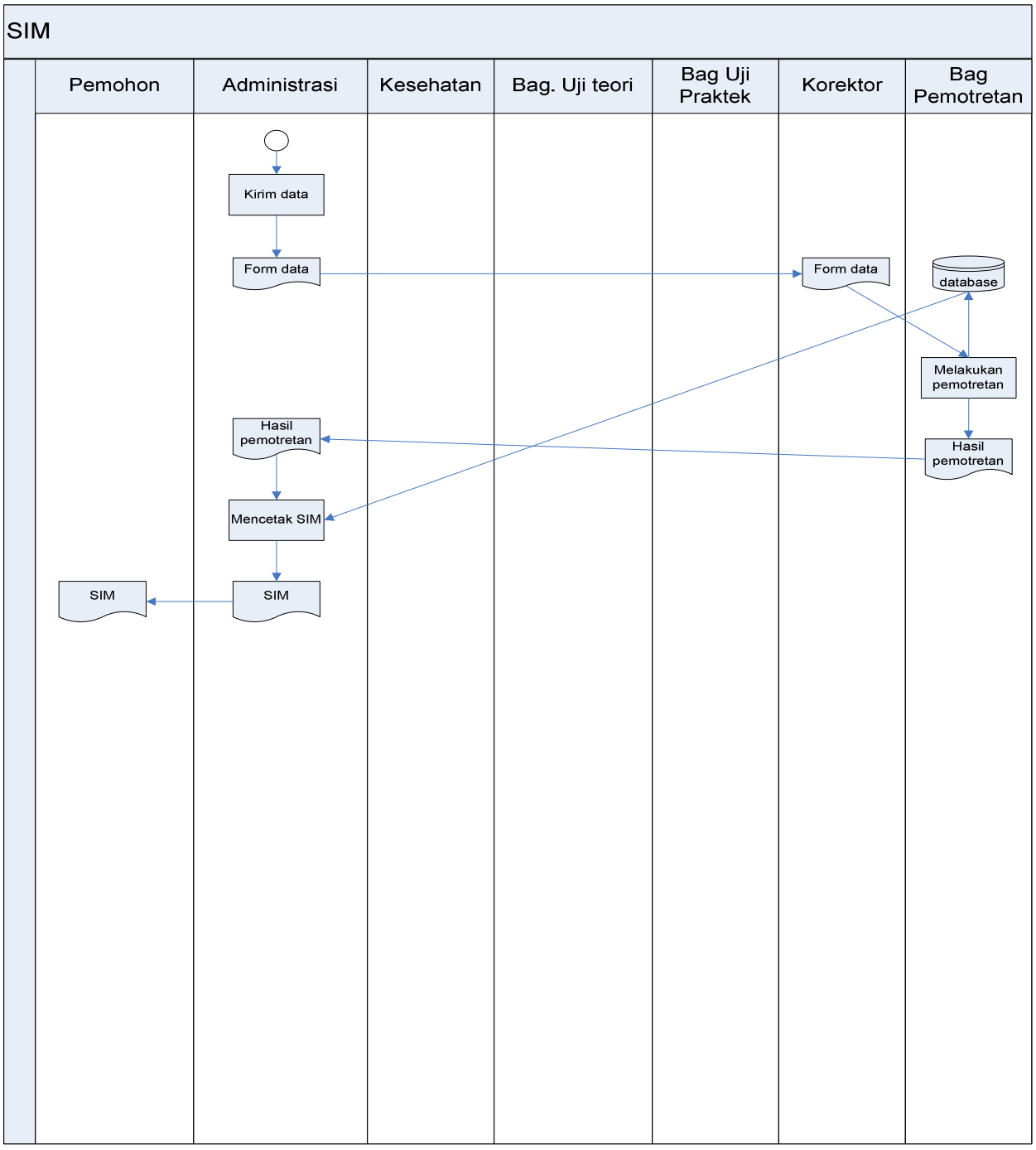
- Pemohon mengajukan permohonan pembuatan SIM dengan membawa persyaratan berupa KTP ke admin
- Admin mengecek persyaratan pemohon dan apabila memenuhi persyaratan maka pemohon dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
- Pemohon melakukan tes kesehatan di bagian kesehatan dan apabila dinyatakan memnuhi syarat dapat melanjutkan ke tahap berikut nya.
- Pemohon melaksanakan ujian teori mengemudi dan hasilnya diperiksa oleh petugas pengawas ujian
- Apabila dinyatakan lulus pemohon bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya, kalau tidak pemohon bisa mengulang kembali pada hari berikut nya
- Pemohon melaksanakan ujian praktek mengemudi yang di awasi petugas dan apabila dinyatakan lulus, kemudian diwajibkan membayar administrasi pembuatan SIM dengan membawa hasil tes, kalau tidak pemohon bisa mengulang kembali pada hari berikutnya.
- Setelah melakukan pembayaran administrasi, pemohon kembali ke bagian administrasi untuk melakukan pengisian data

- Bagian admin akan menginputkan data ke SI pembuatan SIM dan mengirimkan datanya ke bagian korektor
- Pemohon melakukan pemotretan untuk SIM serta digital signature, di bagian pemotretan.
- Pemohon mengambil SIM di loket admin

4.1.2.2 Flow map



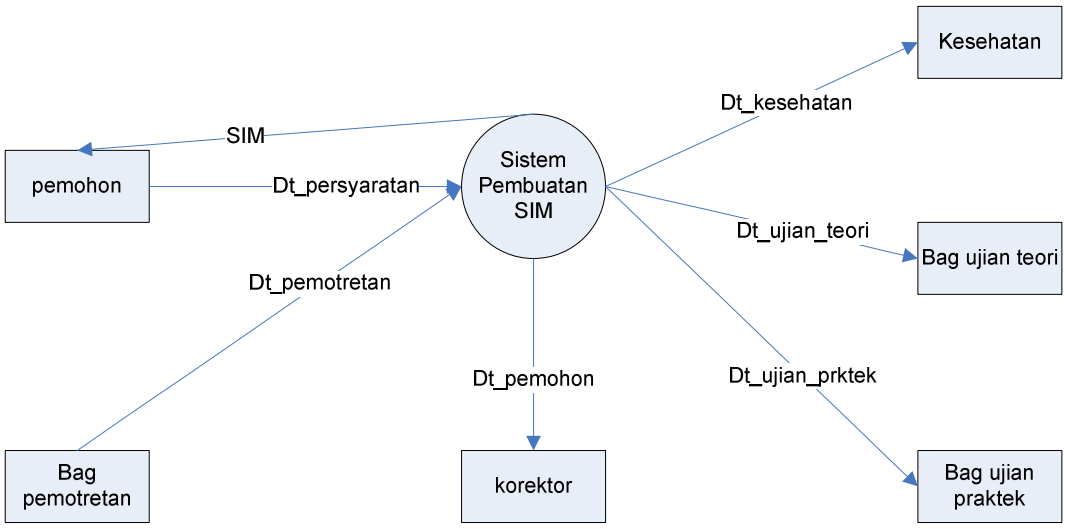

SIM
Pemohon
Administrasi
Kesehatan
Bag. Uji teori
Bag Uji Praktek
Korektor
Bag Pemotretan
Melakukan Ujian praktek
Form ujian praktek
Mengawas ujian praktek
lulus
Hasil ujian praktek
Melakukan pembayaran
Form pembayaran
Form pembayaran
database
Memproses pembayaran
Bukti pembayaran
Bukti pembayaran
Melakukan pengisian data
Form data
Form data
Input data



Gambar 4.1

Flowmap system pembuatan SIM

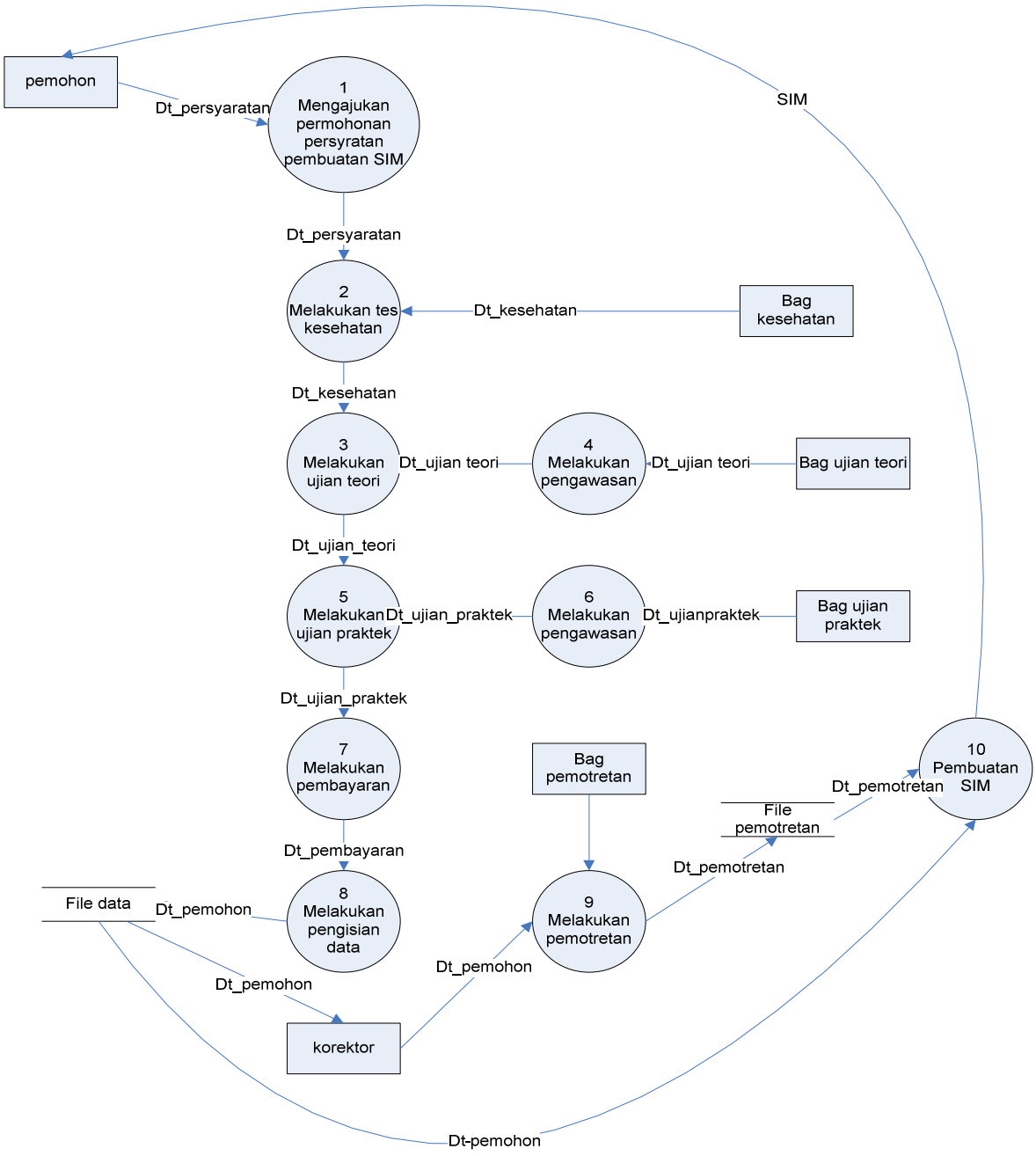
4.1.2.3 Diagram Konteks



Gambar 4.2

Konteks diagram system pembuatan SIM

4.1.2.4 Data Flow Diagram



Gambar 4.3

DFD system pembuatan SIM

4.1.3 Evaluasi system yang sedang berjalan

System informasi yang digunakan pada Polwiltabes Bandung ini dapat sudah tergolong bagus dan kompleks. Karena sudah terkomputerisasi, dengan menggunakan perangkat lunak visual basic dengan client server.

Tapi permasalahan disini system pembuatan SIM, proses nya terlalu lama atau terlalu banyak proses yang dilakukan oleh pemohon.jadi kita menganalisis disini untuk mempersingkat pembuatan SIM tersebut.

4.2 Usulan Perancangan Sistem

4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Kami ingin mengimplementasikan apa yang telah dipelajari saat perkuliahan untuk diterapkan pada tempat Kerja Praktek kami, yaitu Polwiltabes Bandung

Selain itu, kami rasa sistem yang digunakan saat ini oleh Polwiltabes Bandung pada proses pembuatan SIM terlalu banyak,. Karena itu kami berinisiatif untuk mengusulkan merancang sebuah Sistem Informasi yang kami rasa dan mudah mudahan akan bermanfaat untuk kedepannya.

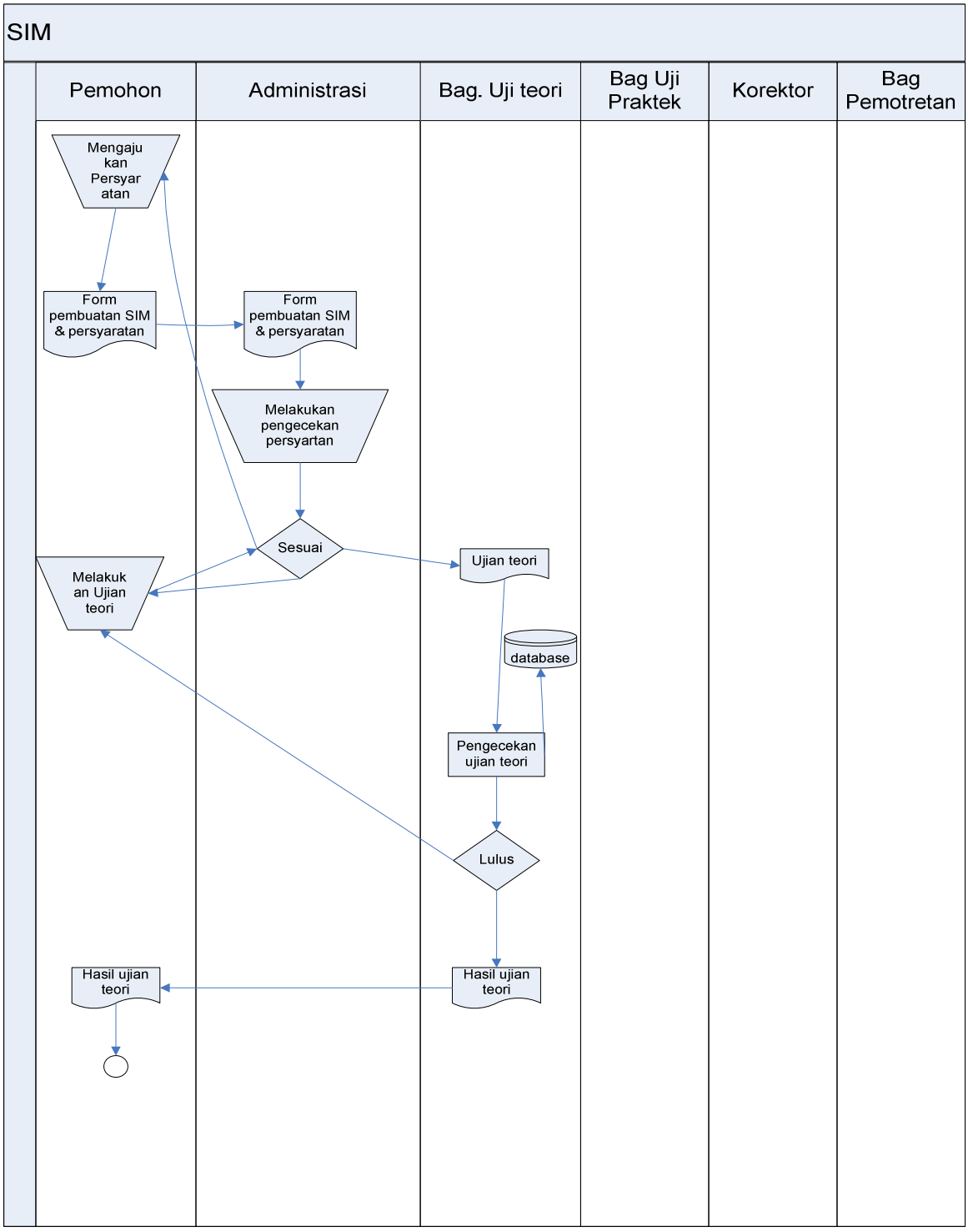
4.2.2 Perancangan Prosedur yang Diusulkan

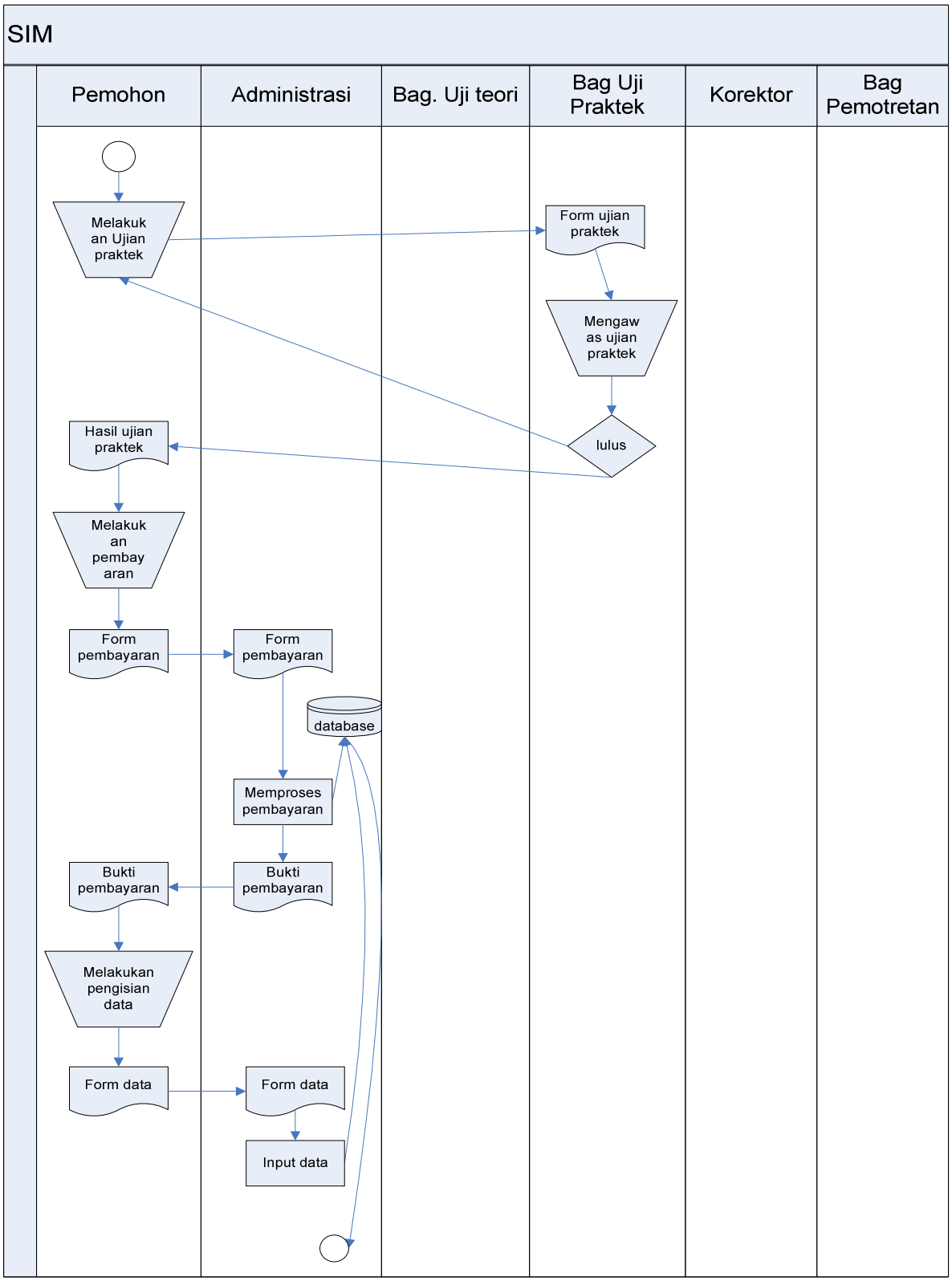
4.2.2.1 Event list

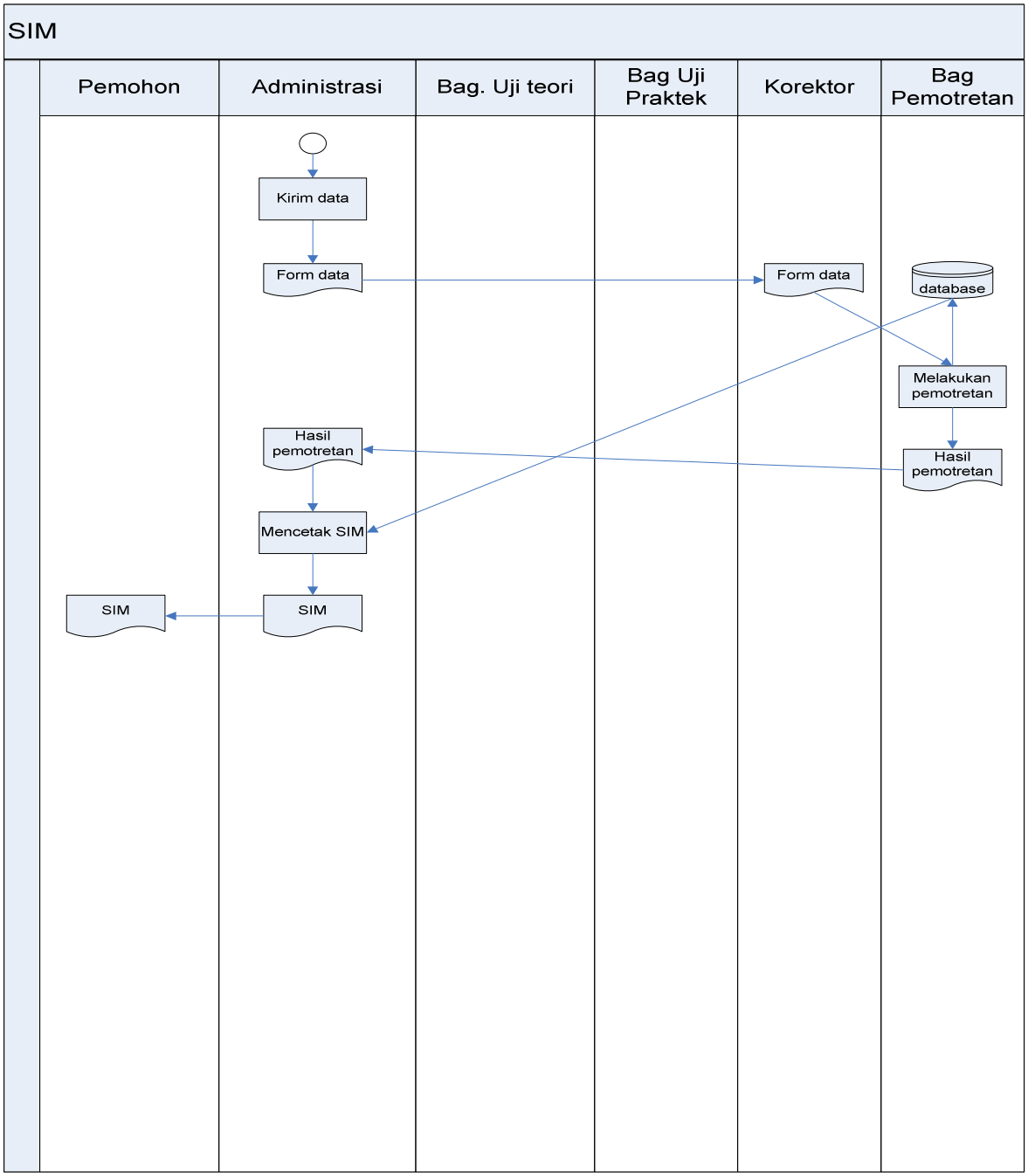
- Pemohon mengajukan permohonan pembuatan SIM dengan membawa persyaratan berupa KTP dan surat keterangan sehat ke admin
- Admin mengecek persyaratan pemohon dan apabila memenuhi persyaratan maka pemohon dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

- Pemohon melaksanakan ujian teori mengemudi dan hasilnya diperiksa oleh petugas pengawas ujian
- Apabila dinyatakan lulus pemohon bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya, kalau tidak pemohon bisa mengulang kembali pada hari berikut nya
- Pemohon melaksanakan ujian praktek mengemudi yang di awasi petugas dan apabila dinyatakan lulus, kemudian diwajibkan membayar administrasi pembuatan SIM dengan membawa hasil tes, kalau tidak pemohon bisa mengulang kembali pada hari berikutnya.
- Setelah melakukan pembayaran administrasi, pemohon kembali ke bagian administrasi untuk melakukan pengisian data
- Bagian admin akan menginputkan data ke SI pembuatan SIM dan mengirimkan datanya ke bagian korektor
- Pemohon melakukan pemotretan untuk SIM serta digital signature, di bagian pemotretan.
- Pemohon mengambil SIM di loket admin

4.2.2.2 Flow Map



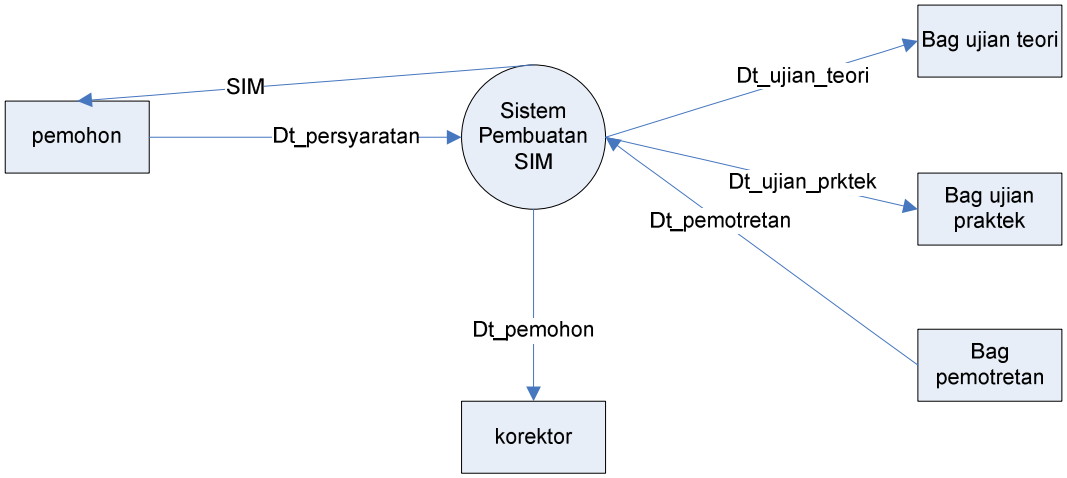

SIM
Pemohon
Administrasi
Bag. Uji teori
Bag Uji Praktek
Korektor
Bag Pemotretan
Melakukan Ujian praktek
Form ujian praktek
Mengawas ujian praktek
lulus
Hasil ujian praktek
Melakukan pembayaran
Form pembayaran
Form pembayaran
database
Memproses pembayaran
Bukti pembayaran
Bukti pembayaran
Melakukan pengisian data
Form data
Form data
Input data



Gambar 4.4

Flowmap system pembuatan SIM yg diusulkan

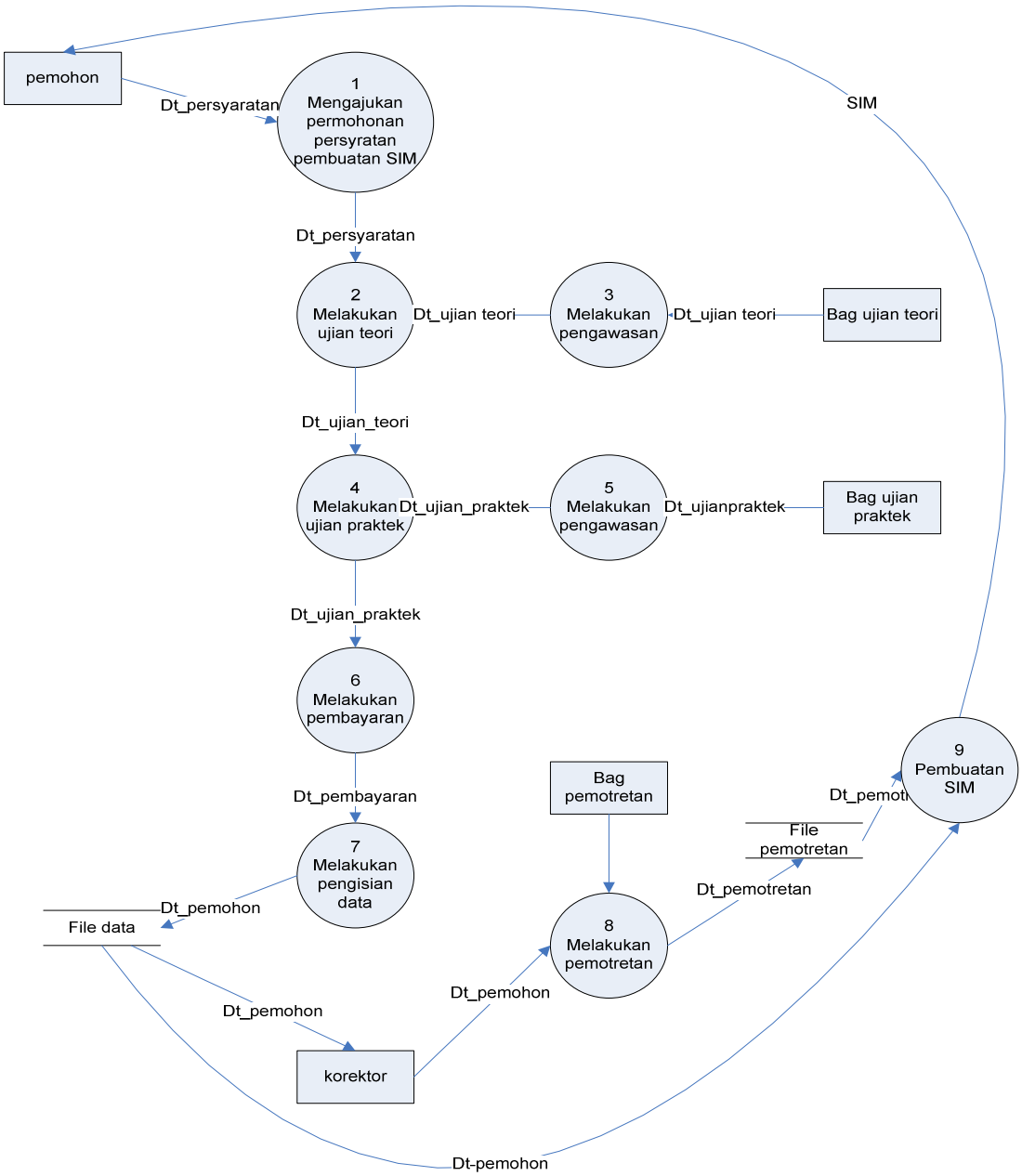
4.2.2.3 Diagram Konteks



Gambar 4.5

Konteks diagram system pembuatan SIM yg diusulkan

4.2.2.4 Data Flow Diagram



Gambar 4.6

DFD system pembuatan SIM yg diusulkan

4.2.2.4 Kamus data

1. Nama arus data : dt_persyaratan
   Alias : -
   Aliran : Pemohon – proses 1, proses1 – proses 2
   Atribut : no_KTP, nama_pemohon, alamat, tempat_tgl_lahir, jenis_kelamin, Agama, pekerjaan, status, gol_darah.

2. Nama arus data : dt_ujian_teori
   Alias : -
   Aliran : proses 2 – proses 4,bag_ujian_teori – proses 3, proses 3 – proses 2
   Atribut : no_soal, id_pemohon, nama_pemohon, jumlah_soal,nilai, nip_pengawas, nama_pengawas, tanggal, no_register, jenis_SIM

3. Nama arus data : dt_ujian_praktek
   Alias : -
   Aliran : proses 4 – proses 6,bag_ujian_praktek – proses 5, proses 5 – proses 4
   Atribut : nama_pemohon, no_register, tanggal, hasil_ujian, nip,_petugas_ujian_praktek, nama_petugas_ujian_praktek, NIP_kepala_urusan_ujian_praktek, nama_kepala_urusan_ujian_praktek, ttd_pemohon,jenis SIM

4. Nama arus data : dt_pembayaran
   Alias : -
   Aliran : proses 6 – proses 7
   Atribut : nama_pemohon, no_register, tanggal, jumlah_bayar, total_bayar, NIP_petugas_pembayaran, nama_petugas_pembayaran, jenis SIM

5. Nama arus data : dt_pemohon
   Alias : -
   Aliran : proses 7 – file_pemohon, file_pemohon – korektor, korektor – proses 8, file_pemohon – proses 9.
   Atribut : no_KTP, nama_pemohon, alamat, RT/RW, kelurahan, kecamatan, kota, status, gol_darah, tempat_tgl_lahir, jenis_kelamin, Agama, pekerjaan, jenis_SIM.

6. Nama arus data : dt_pemotretan
   Alias : -
   Aliran : proses 8 – file_pemotretan, file_pemotretan – proses 9
   Atribut : nama_pemohon, no_register, tanggal, sidik_jari, ttd_pemohon, NIP_petugas_pemotretan, nama_petugas_pemotretan, jenis SIM.

7. Nama arus data : SIM
   Alias : -
   Aliran : proses 9 – pemohon
   Atribut : nama_pemohon, alamat, tempat_tgl_lahir, tinggi, pekerjaan, no_SIM, berlaku, ttd_pemohon, jenis_SIM, sidik_jari.

4.2.3 Evaluasi Terhadap Sistem yang Diusulkan

Sistem yang kami usulkan memiliki beberapa fungsi standar yang terdapat dalam sebuah Sistem Informasi, yaitu system yang kami usulkan disini berfungsi untuk mempercepat proses pembuatan SIM,

Dilihat dari system yang sedang berjalan, kita harus ke bagian kesehatan untuk mengecek kesehatan, proses ini mungkin bisa dihilangkan dengan cara membawa persyaratan berupa surat keterangan sehat dari dokter, jadi pemohon tidak perlu lagi melakukan proses, atau antrian pada bagian kesehatan.

Jadi proses pengecekan kesehatan disini dapat digabungkan dengan persyaratan yang harus dibawa oleh pemohon, beserta syarat2 lainnya seperti KTP.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh kami selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di Polwiltabes Bandung ini, khususnya system pembuatan SIM maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Selama ini Sistem Informasi yang digunakan oleh Polwiltabes Bandung dapat digolongkan sangat sudah bagus, sudah menggunakan perangkat lunak visual basic denga system client server, hanya saja proses yang dilakukan pemohon terlalu banyak sehingga memakan waktu yang lama.

5.2 Saran

Menurut kami supaya proses yang dilakukan oleh pemohon tidak terlalu lama dan tidak memakan waktu yang lama maka pada Polwitabes Bandung harus bias mempersingkat proses2 yang ada.

Yaitu pada bagian kesehatan menurut kita bias dihilangkan, dan diganti menjadi persyaratan pengajuan membuat SIM, yaitu dengan membawa surat keterangan sehat. Jadi proses pembuatan SIM disini bisa jadi lebih cepat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. H.M Jogianto, 1999, Analisa dan Desain Sistem Informasi, Andi Offset, Jogjakarta

2. Ladjamudin, Al-Bahra, 2005, *Analisa Dan Desain Sistem Informasi,* Jakarta, Graha Ilmu.

3. Palupi, Dian, 16 Maret 2007, 8:41 AM, **Metodelogi Pengembangan Sistem Informasi,** ilkom.unsuri.ac.id

4. http://polwiltabesbandung.com/index.php (1-oktober-2009)